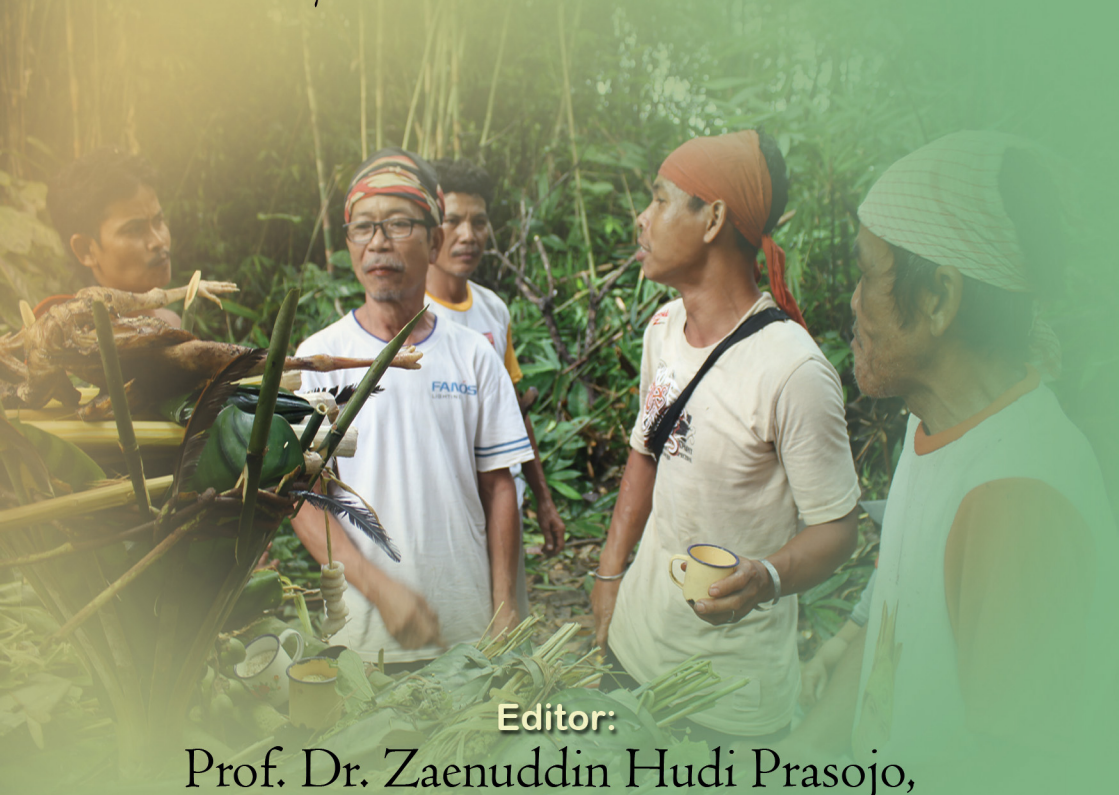


M. Y o p o s

M E N G E N A L B A H A S A

DAYAK TAE

Pribahasa, Bahasa Asasi dan Bahasa Ritual



Editor:

Prof. Dr. Zaenuddin Hudi Prasojo,

LAIN
Pontianak Press

M. YOPOS

MENGENAL BAHASA DAYAK TAE

Pribahasa, Bahasa Asasi, dan Bahasa Ritual

Editor:

Prof. Dr. Zaenuddin Hudi Prasajo



**MENGENAL BAHASA DAYAK TAE:
PRIBAHASA, BAHASA ASASI, DAN BAHASA RITUAL**
(14,8 x 21 cm : viii + 64 halaman)

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved
©2023, Indonesia: Pontianak

Penulis:
M. YOPOS

Editor:
PROF. DR ZAENUDDIN HUDI PRASOJO

Diterbitkan oleh:
IAIN Pontianak Press
(Anggota IKAPI)
Jl. Letjend. Soeprapto No.19 Pontianak

Cetakan Pertama: Juli 2023

ISBN : XXX-XXX-XXX-XXX-X

KATA PENGANTAR EDITOR

SUNGGUH merupakan sebuah kebahagiaan bagi Saya untuk dapat menulis pengantar pada karya yang sangat penting, yang lahir dari proses yang panjang sang penulis. Dalam pergelutan antara kesibukan keseharian Pak Yopos yang merupakan Wakil Temenggung Dayak Tae dan idelaismenya untuk mencurahkan gagasan dan pengalamannya dalam bentuk buku ini, saya dapat hadir kebersamai Pak Yopos untuk berbagi cerita tentang Dayak Tae yang tentu saja penuh dengan kekayaan pengetahuan dan inspirasi dari pedalaman Kalimantan.

Buku ini berproses dalam sebuah program inspiratif atas dukungan Kementrian Agama RI melalui LITAPDIMAS dan IAIN Pontianak dengan skema Pengabdian kepada Masyarakat. Dr. Suwendi yang selalu Saya panggil dengan panggilan Pak Kasubdit, menjadi salah satu kunci atas berkah buku ini. Saya

bersama Tim yang terdiri dari Elmansyah, Elis Nurhadijah, Nursintawati dan Syukron Wahyudhi diperkenalkan kepada Pak Yopos yang akhirnya menulis untuk kita semua.

Dalam perkenalan Saya, saat pertama kali berbincang dengan Pak Yopos, Bahasa Dayak Tae mulai terdengar di telinga Saya untuk pertama kalinya. Saya termasuk beruntung dapat menguasai beberapa Bahasa yang ada di Kalimantan Barat ini, seperti Bahasa Ahe, Bahasa Iban, Bahasa Desa dan Bahasa Katab Kebahan.

Bahasa Dayak Tae ini memang terasa asing bagi Saya waktu itu. Namun seiring waktu, Saya bergaul dengan Pak Yopos dan mengenal beberapa warga Dayak Tae lainnya, Saya kemudian mulai mengidentifikasi bahwa ada cukup banyak kosa kata yang menurut saya mirip dengan Bahasa Ahe. Sangat menarik! Oleh karena itu, kita semua sangat beruntung dan berterima kasih kepada Pak Yopos yang melalui buku ini kita dikenalkan kepada Bahasa Tae yang merupakan bagian dari sekitar lebih dari 200 bahasa yang ditemukan dan masih berkembang di Kalimantan Barat (menurut Albertus dkk).

Selain diajak untuk mengenal dan kemudian dapat belajar Bahasa Tae, buku ini juga memberikan banyak pengetahuan penting yang terkandung dalam kebudayaan Dayak Tae. Kuntjara Ningrat dalam buku *Pengantar Antropologi* menjelaskan dengan gamblang

bahwa Bahasa merupakan salah satu wujud kebudayaan yang utama dalam sebuah masyarakat.

Saya sendiri berkesempatan untuk mengenal kebudayaan Tae ini sejak pertemuan Saya dengan Pak Yopos ini. Buku ini menjadi pintu masuk Saya untuk mengenal Kebudayaan Dayak Tae lebih jauh. Pak Yopos menyuguhkan pengetahuan mengenai Kebudayaan Dayak Tae melalui peribahasa yang berkembang dalam masyarakat. Ini sangat menarik. Selain itu, buku ini juga menyuguhkan tentang penggunaan Bahasa dalam ritual Dayak Tae yang tentu sarat makna dan nilai filosofis. Bahkan, adat-istiadat Dayak Tae juga disajikan dalam buku ini secara rinci dan jelas. Pembaca dapat memulai menyelami alam pikiran masyarakat Dayak Tae melalui buku ini.

Selanjutnya, pembaca juga dapat melanjutkan dengan berselancar lebih lanjut dengan beberapa buku karya kolega Pak Yopos lainnya yang juga ikut menulis atas dukungan Tim kami dari IAIN Pontianak. Beberapa judul di antaranya adalah tentang: Desa Tae Desa Adat dengan Beragam Potensi Wisatanya; Durian Tae; Pengetahuan dan Teknologi Tradisional Masyarakat Dayak Ketemenggungan Tae; Entuneng Alat Musik Tradisional Suku Tae dan Tengkawang Warisan Leluhur Tae.

Kehadiran buku ini, menjadi sebuah sumbangan penting untuk menambah khazanah pengetahuan masyarakat Kalimantan Barat yang menunggu sentuhan

lanjut dari kita semua. Selamat datang di Ketemenggungan Dayak Tae, Kalimantan Barat, Indonesia.

Dari Pontianak di Awal tahun 2023
Zaenuddin Hudi Prasajo

DAFTAR ISI

Kata Pengantar___ii

Daftar Isi___vii

Bab I

Mengenal Bahasa Tae___1

Bab II

Pribahasa Suku Dayak Tae___9

Bab III

Bahasa Indonesia, Bahasa Tae___17

Bab IV

Bahasa Ritual dan Bahasa Adat Suku Dayak Tae___37

Bab V

Narasi & Makna Pribahasa Tae___43

Bab VI

Bahasa Nasehat Tae “Bepelajei” / “Plajei Plupuh
(Petuah)____55

Penutup___63

BAB I

MENGENAL BAHASA TAE

WILAYAH pemukiman orang Dayak Tae terletak di bagian sebelah Barat Kecamatan Balai Batang Tarang, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Wilayah ini berbatasan langsung dengan wilayah Sangku' Desa Dara Itam, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Bahasa Dayak Tae memiliki ciri khas yang berbeda dengan bahasa Dayak yang berada di sekitar wilayah Tae. Berikut kelompok Desa yang berbatasan langsung dengan wilayah Dayak Tae: Sebelah Utara, Desa Padi Kaye, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau. Sebelah Selatan, Desa Temiang Mali, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau. Sebelah Timur,

Marselus Yopos

Desa Hilir dan Desa Keadu, Kecamatan Balai, Kabupaten Sanggau. Sebelah Barat, Desa Dara Itam, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak.

A. Ciri Khas Bahasa:

Meskipun mengenal bahasa Dayak yang ada di wilayah Kecamatan Balai Batang Tarang, bahasa Dayak Tae memiliki perbedaan dalam hal penyebutan kata dan ciri khas penulisan bahasanya. Ciri-ciri yang dapat ditemukan secara menonjol dalam bahasa Dayak Tae:

“Sar atau Hai”

Contoh penyebutan bahasa Dayak Tae: *“Sar Jengen Yekng Ko”* (Memang begitu)

Contoh Penyebutan bahasa Dayak Tae: *“Hai Mayan Tek Ume’ Paya”* (Jika pergi ke sawah).

Berikut perbedaan bahasa Dayak Tae dengan bahasa Dayak yang ada di sekitar Tae:

a. Dayak Mali: Penyebutan kata *“Tinggi”* (*Lanu’*)

Dayak Tae: Penyebutan kata *“Tinggi”* (*Ngatu*)

b. Dayak Perunak: Penyebutan kata *“Kami”* (*Kadi’*)

Dayak Tae: Penyebutan kata “Kami” (*La Ki'*)

- c. Dayak Benawan: Penyebutan kata “Kemarin”
(*Senamei*)

Dayak Tae: Penyebutan kata “Kemarin” (*Mino*)

B. Etika Berbahasa:

Bahasa Dayak Tae mempunyai perbedaan dalam hal penyebutan bagi orang sebaya atau lebih tua. Ciri-ciri di bawah ini dapat ditemukan secara umum dalam Bahasa Dayak Tae:

- a. Sebutan untuk orang laki-laki Sebaya atau lebih Muda: (*Yai/Jakng*). Sebutan kata tersebut menandakan keakraban kita dengan orang tersebut.
- b. Untuk sebutan orang perempuan yang Sebaya atau lebih Muda: (*Uwa'* penekanan huruf A di hidung /*Nong*).
- c. Penyebutan untuk orang laki-laki pada umumnya: (*Narai*), untuk orang perempuan secara umum (*Nana*).

- d. Sebutan orang Tua laki-laki/Bapak: (*Ama'* penekanan huruf A terakhir di hidung, untuk orang Tua perempuan *Ino'*).
- e. Panggilan bagi orang yang lebih tua dari kita: (*Benyakepm*), Pengucapan kata ini diawali dengan kata *Kepm*. *Kepm* atau *Benyakepm* yaitu pengucapan kata yang beretika yang menghargai usia dan silsilah seseorang.
- f. Panggilan *Tuwa'* (Paman/Bibi), bagi orang tua yang muda dari silsilah orang tua kita/adik dari orang tua kita. *Ini'* (Kakak/ Abang) panggilan untuk seseorang yang lebih tua silsilahnya dari orang tua kita.

C. Struktur Kata-Kata yang Dominan

Ciri lain yang sangat menonjol dalam bahasa Dayak Tae adalah Dominan penggunaan kata majemuk yang dapat ditemukan, tidak hanya dalam bahasa resmi dalam pelaksanaan Adat Istiadat namun juga dalam bahasa sehari-hari. Kata-kata majemuk ini ditemukan secara sangat dominan dalam kata benda

dan dalam kata kerja untuk memperjelas ilustrasi ini dalam bahasa Indonesia, misalnya kata majemuk yang kita kenal yaitu seperti: Makan Minum, Suka Duka, Bersatu Padu, Gembira Ria, Piring Mangkuk, Meja Kursi, Kayu Balok, dll. Dalam bahasa Dayak Tae penggunaan kata majemuk ini sangat dominan sebagai ilustrasi.

Beberapa contoh kecil berikut ini menunjukkan dominasi tersebut yaitu:

a. Kata Benda

NO.	Bahasa Indonesia	Bahasa Dayak Tae
1.	Ladang	<i>Ume' Deret</i>
2.	Sawah	<i>Ume' Paya'</i>
3.	Adat	<i>Adat Jaratn</i>
4.	Cerita	<i>Cerita-Ceriti</i>
5.	Kayu	<i>Kayu Kayatn</i>
6.	Hutan	<i>Tana' Turutn</i>
7.	Bawas	<i>Nangot Jeramih</i>
8.	Jurung	<i>Dio Belandokng</i>
9.	Pulau	<i>Polo Noko</i>
10.	Hutan Rimba	<i>Pengarakng Magokng</i>

b. Kata Kerja

NO.	Bahasa Indonesia	Bahasa Dayak Tae
1.	Berkelahi	<i>Berabo' Beduru'</i>
2.	Ngobrol	<i>Ngomong Mander</i>
3.	Memasak	<i>Nyement</i>
4.	Mandi	<i>Mani'</i>
5.	Berobat	<i>Betamba</i>
6.	Makan	<i>Man</i>
7.	Pergi	<i>Mayan</i>
8.	Pulang	<i>Ure'</i>
9.	Memotong	<i>Netek</i>
10	Menebang	<i>Nebekng</i>
11	Malam	<i>Ngarepm</i>

Penggunaan bahasa Dayak Tae yang dominan digunakan dalam penulisannya adalah huruf "Tn", "M", "Ng" dan tanda baca ('), yang digunakan untuk membuat tekanan dan ciri khas bahasa dalam akhir kata. Berikut contoh penulisannya:

No.	Bahasa Indonesia	Bahasa Dayak Tae
1.	Bulan	<i>Buratn</i>
2.	Malam	<i>Ngarepm</i>
3.	Tangan	<i>Barekng</i>
4.	Pulang	<i>Ure'</i>

D. Logat atau Nada Bahasa:

Logat bahasa Dayak Tae dapat dengan mudah diidentifikasi ketika mereka berbicara.

Contoh:

Tek Pe Dako Tadi = Tadi kalian kemana

Man Ni Ko Ngen = Makan apa kamu itu

Mani' Agi = Mandi lagi

Coba Bes Gi' = Coba tidur lagi

Nyan Dep Mayan = Ayo kita pergi

Perubahan pengucapan menandai logat atau nada bahasa Dayak Tae agaknya terjadi karena pengaruh adopsi dari kata-kata bahasa Indonesia atau Melayu yang digunakan dalam bahasa Dayak Tae. Kata-kata atau bahasa tersebut adalah sebutan untuk benda-benda yang sebelumnya tidak dikenal namanya atau diadopsi sebagaimana aslinya, misalnya kata:

Sekolah, Botol, Kayu, Buku, dsb. Perubahan ini juga ditemukan pada sub suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat dan sub suku Dayak yang ada di

Marselus Yopos

Kecamatan Balai karena kedekatan secara Geografis antara orang Dayak Tae dengan sub suku Dayak yang ada di Kecamatan Balai sehingga menyebabkan terjadinya kemiripan karakteristik kebahasaan tersebut. [01].

BAB II

PRIBAHASA SUKU DAYAK TAE

PRIBAHASA adalah semacam kalimat yang mengandung makna mendalam, yang biasa diucapkan oleh orang tua atau orang bijak. Kalimat-kalimat tersebut berupa nasihat yang dapat diambil hikmahnya oleh setiap orang. Secara umum, pribahasa adalah kelompok kata yang mempunyai susunan yang tetap dan mengandung aturan, nasihat, prinsip hidup, perbandingan atau perumpamaan. Secara makna, pribahasa terbagi menjadi dua, yaitu: Pribahasa bermakna lugas dan pribahasa yang bermakna kiasan.